

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM MENCEGAH PERKAWINAN USIA ANAK

Iis Puti Adhiyanti ¹, Fitriani Mediastuti ², Wiwin Hindriyawati ³, Retno Heru Setyorini ⁴

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Akbidyo, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKes Akbidyo, Yogyakarta, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Akbidyo, Yogyakarta, Indonesia

⁴ Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Akbidyo, Yogyakarta, Indonesia

Correspondent Author: Fitriani Mediastuti (email: akbidmedi@gmail.com)

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the impact of an educational video enhance adolescents' knowledge and attitudes in preventing child marriage. Child marriage is one of the problems among adolescents that poses a threat to the realization of children's basic rights. The high number of child marriage cases can be caused by a lack of knowledge of adolescents, which causes adolescents to have a negative attitude. Knowledge and attitudes of adolescents about child marriage can be improved through counseling using educational videos. This research design is a quasi experiment with one group pretest and posttest design. The research sample amounted to 55 students with a sampling technique using simple random sampling. Data analysis in this study used the Wilcoxon test. The results showed that there was a significant effect of the educational video intervention provided, where there was an increase in knowledge and attitudes about child marriage (p-value <0.001). Intervention through educational videos can improve adolescents' knowledge and attitudes about child marriage.

Article History

Received 2025-02-20

Revised 2025-02-20

Accepted 2025-02-21

Keywords

Videos

Education

Child Marriage

Knowledge

Attitude

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, berbagai permasalahan remaja yang bersumber dari lingkungan sosial dan pelanggaran hak asasi manusia, khususnya pernikahan di bawah umur yang juga dikenal sebagai perkawinan usia anak, semakin meningkat[1]. Di Indonesia, sekitar 21% perempuan berusia 20 hingga 24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Hal tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara ke-10 tertinggi di dunia dalam hal jumlah perkawinan usia anak. Permasalahan ini khususnya menjadi perhatian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), di mana pada tahun 2021 terdapat 764 kasus pernikahan anak[2]

Dampak pernikahan anak tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik anak, tetapi juga meningkatkan risiko kemiskinan, stunting, angka putus sekolah, dan bahkan kemungkinan kanker serviks[3]. Lebih jauh lagi, pernikahan semacam itu dapat berujung pada depresi berat, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan perilaku seksual menyimpang[4]. Remaja putri lebih mungkin meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan dibandingkan mereka yang berusia di atas 20 tahun, dan bayi mereka berisiko lebih tinggi meninggal saat lahir atau dalam bulan pertama kehidupannya[5].

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan, yang mencegah remaja mengenali bahaya dan risiko yang terkait dengan pernikahan dini[6]. Pengetahuan yang terbatas cenderung menumbuhkan sikap negatif, sedangkan peningkatan kesadaran berkorelasi dengan sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap penundaan pernikahan[7].

Memanfaatkan berbagai media untuk penyebaran informasi, seperti video edukasi, telah terbukti secara efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang masalah pernikahan dini[8] [9]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan hingga 87% karena sifatnya yang menarik dan mudah dipahami, sehingga terbukti menjadi alat edukasi yang efektif[10].

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Mlati Sleman berjumlah 127 siswa dengan sampel sebanyak 55 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Langkah awal pada penelitian yaitu diberikan pre-test terlebih dulu, dilanjutkan dengan pemberian intervensi video edukasi tentang perkawinan usia anak. Selang waktu satu minggu setelah intervensi, selanjutnya responden diberikan post-test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik (*uji wilcoxon*) untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perkawinan usia anak. Jika p-value < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika p-value > 0,05 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok. Karakteristik demografis responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
14 Tahun	35	63,6
15 Tahun	20	36,4
Pendidikan Ayah		
SD/Sederajat	2	3,5
SMP/Sederajat	3	5,5
SMA/Sederajat	36	65,5
Perguruan Tinggi	14	25,5
Pendidikan Ibu		
SD/Sederajat	4	7,2
SMP/Sederajat	3	5,5
SMA/Sederajat	34	61,8
Perguruan Tinggi	14	25,5
Pekerjaan Ayah		
Tidak Bekerja	0	0
Petani/Buruh	28	50,9
Wiraswasta	15	27,3
Pegawai Swasta	7	12,7
PNS/TNI/Polri	5	9,1
Pekerjaan Ibu		

Tidak Bekerja	40	72,7
Petani/Buruh	2	3,6
Wiraswasta	4	7,3
Pegawai Swasta	5	9,1
PNS/TNI/Polri	4	7,3
Pernah mendapat Informasi perkawinan usia anak		
Ya	45	81,8
Tidak	10	18,2

Berdasarkan data demografis dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 14 tahun. Mayoritas pendidikan orang tua SMA/Sederajat. Mayoritas pekerjaan ayah responden adalah petani/buruh sedangkan mayoritas pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga. Mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang perkawinan usia anak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah dan Sebelum Intervensi

Tingkat pengetahuan perkawinan usia anak	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	N	%	N	%
Baik	49	89,1	55	100
Cukup	5	9,1	0	
Kurang	1	1,8	0	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah dan Sebelum Intervensi

Sikap perkawinan usia anak	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	N	%	N	%
Positif	30	54,5	35	63,6
Negatif	25	45,5	20	36,4

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Tingka Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi		Sig (p-value)
	Pretest	Posttest	Negatif Rank	Positif Rank	
Tingkat Pengetahuan	11,73% ± 1,420	13,42% ± 658	3	45	11,73% ± 1,420
Sikap	35,65% ± 3,152	39,44 ± 2,84	0	53	<0,001

Pada Tabel 2 sebelum diberikan intervensi sebagian besar sudah berpengetahuan baik sebanyak 89,1% responden, namun masih ada yang berpengetahuan cukup 9,1% dan 1,8% pengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi menggunakan video edukasi semua

responden memiliki pengetahuan baik 100%. Pada Tabel 3 sebelum pemberian intervensi mayoritas responden bersikap positif sebanyak 54,5% dan bersikap negatif 45,5%. Sesudah diberikan intervensi, responden mengalami peningkatan sikap positif menjadi 63,6% dan bersikap negatif sebanyak 36,4%.

Hasil uji perbandingan dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan sikap (Tabel 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 11,73%. Setelah diberikan intervensi naik menjadi 13,35% dengan nilai p-value <0,001. Rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi 35,65% kemudian naik menjadi 39,44% setelah menonton video edukasi dengan nilai p-value <0,001.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun, dimana usia tersebut masuk kedalam kategori remaja tengah yang artinya pada usia ini mengalami perubahan dari segi kognitif, yaitu kemampuan berpikir abstrak meningkat[11]. Pada usia tersebut remaja mengalami kecenderungan mencintai dirinya sendiri dengan menginginkan teman yang memiliki sifat serupa sehingga dengan pemberian video akan menambah informasi dan pengetahuan kepada remaja agar remaja dapat mencegah perkawinan usia anak[12].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir orang tua responden mayoritas adalah SMA. Sejalan dengan penelitian Mediastuti & Revika, (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja, dimana orang tua merupakan pendidik seks yang paling dominan[11]. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin dewasa pemikirannya dalam mengawinkan anaknya[13]. Mayoritas pekerjaan ayah adalah Petani/Buruh, sedangkan pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga. Penelitian Prameswari *et al.*, (2023) menyatakan orang tua yang menghadapi kesulitan dalam ekonominya, akan cenderung mengawinkan anaknya pada usia muda untuk mengatasi kesulitan keuangan dan merupakan strategi untuk mengalihkan beban ekonomi orangtua kepada suami anak perempuannya[14] [15].

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi adalah 11,73% dan setelah intervensi menjadi 13,42%. Pada variabel tingkat pengetahuan terdapat 3 penurunan dan terdapat 45 responden mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* diketahui bahwa ada pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang perkawinan usia anak di SMP N 1 Mlati Sleman dengan nilai signifikan yang didapatkan yaitu <0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Penelitian yang dilakukan Nanlohy *et al.*, (2021) menyatakan bahwa media video lebih efektif dibanding media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang perkawinan usia anak. Hal tersebut dikarenakan media video mempunyai kelebihan yang bisa menyampaikan materi dengan jelas karena menggunakan lebih dari satu indera yaitu pengelihatan dan pendengaran[16] [17].

Penyuluhan dengan media video berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja karena dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik, dimana remaja akan memusatkan perhatian mereka melihat video dan membuat mereka tetap fokus sehingga remaja lebih mudah untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Sejalan dengan penelitian Dianna *et al.*, (2024) menyatakan adanya pengaruh media video tentang perkawinan usia anak terhadap pengetahuan remaja putri di wilayah kerja puskesmas tebas dan terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan media video tentang perkawinan usia anak dari 14,18 menjadi 17,11[18].

Hasil rata-rata sikap sebelum diberikan intervensi yaitu 35,65% dan setelah diberikan intervensi naik menjadi 39,44%. Pada variabel sikap menunjukkan tidak terjadi penurunan dan sebanyak 53 responden mengalami peningkatan dari nilai pretest ke nilai post test. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan intervensi video edukasi pada sikap mendapatkan nilai p <0,001 yang artinya terdapat pengaruh video edukasi terhadap sikap tentang

perkawinan usia anak di SMP N 1 Mlati Sleman karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan penelitian Ulya *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa media video dapat mempengaruhi sikap remaja tentang perkawinan usia anak[19]. Penyuluhan menggunakan video dapat mempengaruhi sikap remaja yang dimungkinkan dipengaruhi oleh penginderaan terhadap video yang telah ditayangkan selama proses penyuluhan[20]. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan yang didapat dari hasil penginderaan salah satunya didapatkan melalui pendidikan[21].

Media video merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai perkawinan usia anak. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan mengubah sikap terhadap perkawinan usia anak. Menurut teori Harginson, pembelajaran visual mampu menyerap 50% dan auditori 10%, oleh karena itu dengan penyuluhan melalui media video, siswa dapat memahami 60% materi yang disampaikan. Media audio visual merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi pendidikan kesehatan, secara garis besar media video dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, dan mengubah sikap anak untuk belajar[22].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang perkawinan usia anak dengan nilai p-value <0.

Referensi

- [1] Horii, H. A blind spot in international human rights framework: a space between tradition and modernity within the child marriage discourse. *International Journal of Human Rights* 24, 1057–1079 (2020).
- [2] Dinkes Sleman. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Sleman* 1–173 (2020).
- [3] Agustin, E. A., Susanti, S. & Gumilar, R. D. Determinan Sikap Remaja terhadap Pernikahan Dini di Provinsi Banten: Analisis Data SKAP 2019. *Faletehan Health Journal* 8, 231–237 (2021).
- [4] Adam, A. Dinamika Pernikahan Dini. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Vol 13, No, (2020).
- [5] Mediastuti, F & Virahaju, M. . *Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja*. Penerbit Pustaka Panasea. Yogyakarta. (2023).
- [6] Arikhman, N., Meva Efendi, T. & Eka Putri, G. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance* 4, 470 (2019).
- [7] Istawati, R. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di M.A Pondok Pesantren Teknologi. *Jurnal Ilmu Kebidanan* 8, 1–6 (2019).
- [8] Zuhairi Lubis, Y. N. Pemberian Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius* Volume 5 N, (2023).
- [9] Kurnia, D. R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan

- Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif* Vol. 6, No, (2023).
- [10] Salsabila, W., Sumartini, N.P., & P. D. Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 3 (2), 20–31 (2021).
- [11] Mediastuti, F. & Revika, E. Pengaruh Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 30, 223 (2019).
- [12]. Fibrianti, Tri Suratmi, S. A. Pernikahan Dini dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lombok Timur NTB Tahun 2018). *ProHealth Journal STIKes Hamzar* Vol 16 No, (2019).
- [13] Yati, D. & Citra, R. S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Wonosari. *Journal of Holistic Nursing Science* 7, 32–38 (2020).
- [14] Prameswari, A. *et al.* Analisis Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pernikahan Usia Dini di Desa Kubah Sentang – Kec. Pantai Labu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, 165–174 (2023).
- [15] Zubaidah, Ummi Kalsum, Erna Wati, I. W. Pengaruh Sosial Ekonomi Pada Perempuan Terhadap Pernikahan Dini (Studi di Kecamatan Pelayung, Batanghari). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* Volume 7, (2023).
- [16] Nanlohy, W., Asrina, A. & Kurnaisih, E. Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. *Prosiding Seminar Nasional ...* 4, 316–346 (2021).
- [17] Arikhman, N., Rosa, S. & Rahmatika, C. The Effectiveness of Health Counseling Using Video Media in Increasing Adolescent Knowledge About Prevention of Early Marriage at SMAN 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat year 2021. *Proceedings of 1st International Conference on Health Sciences and Biotechnology (ICHB 2021)* 47, 105–109 (2022).
- [18] Dianna, Henny Fitriani, N. K. H. Pengaruh Media Video Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri. Volume 4 N, 2109–2119 (2024).
- [19] Ulya, I. H., Aisyaroh, N. & Adyani, K. The Influence of Video Media Counseling on Knowledge and Attitudes About Marriage in Adolescents at SMA N 1 Doro, Pekalongan Regency. *Journal of Health Science* Volume 16, (2023).
- [20] Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni & St Mashitah. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 13, 22–30 (2021).
- [21] Rapa, F. Y. R. *et al.* Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Moskona Utara Provinsi Papua Barat. *STIKes Dharma Husada Bandung* 1–7 (2023).
- [22] Dewi Puspa Hardianti & Fenti Yulianti. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* 2, 44–51 (2021).